

## **MODEL KEPEMIMPINAN GEMBALA SEBAGAI TELADAN DI GEREJA LOKAL**

**Windi Jore Lasenov Sinamo<sup>1)</sup> Kallistratos Rumabutar<sup>2)</sup> Ibelala Gea<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

<sup>2)</sup>Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

<sup>3)</sup>Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[windijorelasinamo1103@gmail.com](mailto:windijorelasinamo1103@gmail.com), [rumabutark@gmail.com](mailto:rumabutark@gmail.com), [geaib.ig@gmail.com](mailto:geaib.ig@gmail.com)

### **Abstrak**

Seiring waktu, kepemimpinan mulai melemah dan mengalami krisis. Krisis kepemimpinan ini juga terkait erat dengan lingkungan gereja. Berbicara tentang kepemimpinan dalam gereja tidak lepas dari pribadi yang hebat yaitu seorang Gembala, Surat ini tentang model kepemimpinan Gembala. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana model kepemimpinan Gembala sebagai teladan dan implementasinya di gereja lokal? Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan model kepemimpinan Gembala sebagai teladan dan implementasinya di gereja lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana metode ini menganggap bahwa data yang dikumpulkan merupakan kunci penelitian. Informasi yang diamati oleh penulis adalah literatur, seperti buku dan artikel jurnal tentang manajemen. Model kepemimpinan Gembala adalah pemimpin domba, Gembala sebagai pemimpin pelayan. Contoh model kepemimpinan gereja lokal mengutamakan integritas diri, kepemimpinan menyeluruh dan menggunakan model pemuridan. Model kepemimpinan gereja lokal yang mencerminkan model kepemimpinan Gembala dimaksudkan untuk menjadi pelajaran bagi para pemimpin gereja lokal.

Kata kata kunci: Kepemimpinan Gembala, teladan, gereja lokal.

### **Abstract**

Over time, the leadership began to weaken and experienced a crisis. This leadership crisis is also closely related to the church environment. Talking about leadership in the church cannot be separated from a great person, namely a Pastor. This letter is about the leadership model of a Shepherd. The author formulates the problem as follows: How is the leadership model of the Pastor as an example and its implementation in the local church? The purpose of writing this scientific article is to identify and describe the Pastor's leadership model as an example and its implementation in the local church. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, where this method assumes that the data collected is the key to research. The information observed by the authors is literature, such as books and journal articles about management. The Shepherd's leadership model is the leader of the sheep, the Shepherd as the servant leader. Examples of local church leadership models prioritize self-integrity, holistic leadership

and use a discipleship model. The local church leadership model that mirrors the Pastor's leadership model is intended to be a lesson for local church leaders.

Key words: Pastoral leadership, role model, local church.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah bidang studi yang juga merupakan keterampilan praktis yang meliputi kemampuan seseorang atau organisasi untuk membimbing, memimpin, mendorong, menggerakkan orang lain, kelompok atau organisasi. <sup>1</sup>Para sarjana memiliki banyak pandangan tentang kepemimpinan, membandingkan pendekatan Timur dan Barat terhadap kepemimpinan antara Amerika Serikat dan Eropa. Di Amerika Serikat, para sarjana mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses sosial di mana seseorang membutuhkan dukungan orang lain untuk mencapai tujuan dan tugas bersama. Hal yang sama diungkapkan oleh seorang pemimpin Amerika, Roger Chin, yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengaruh sosial di mana seseorang dapat menerima bantuan dan dukungan lain ketika mencoba memenuhi tugas bersama, seperti tugas demokratis. Sistem. Kepemimpinan Amerika bergantung pada kerja sama yang berorientasi pada tujuan. <sup>2</sup>Pada saat yang sama, kepemimpinan Eropa lebih mengandalkan individualisme, meskipun sama-sama berorientasi pada tujuan. Contohnya adalah sistem kerajaan. Meskipun pengetahuan tentang kepemimpinan bertambah, lama kelamaan kepemimpinan mulai menurun dan mengalami krisis. Dalam tulisannya, Tambunan mengungkapkan bahwa para pemimpin bangsa Indonesia yang duduk sebagai wakil rakyat melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti korupsi, politik kotor. Artinya dalam kepemimpinan, pendukung pemimpin yang tidak jujur memiliki keunggulan dibandingkan lawannya, meskipun pihak lawan bertindak dengan baik dan jujur. Kehausan akan model kepemimpinan yang baik menjadi kontroversi bagi masyarakat Indonesia bahkan dunia.

Hal ini diperkuat juga oleh seorang tokoh kepemimpinan dari India Anthony D'Souza, yang mengatakan tentang kepemimpinan gembala sebagai berikut: Bagi pemimpin-gembala, produknya adalah para pengikut. Bukan keuntungan, bukan pangsa pasar. Para pengikut itu sendiri yang menjadi tujuan dan produk dari upaya pemimpin-

---

<sup>1</sup> Adi Ardiansyah and Jaenab Jaenab, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lingkup Kantor Kecamatan Mpunda Kota Bima, Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)" 2 (n.d.): 15.

<sup>2</sup> Pipih Nurashiah Jamil, "Jurnal Tanggung Jawab Kepemimpinan" 4 (n.d.).

gembala. Dan, karena itu, ketika dombanya tetap hidup menghadapi berbagai bahaya dalam perjalanan, ketika mereka bertambah kuat, gembala dengan setia menunaikan tugasnya. Domba memang harus dibimbing, didorong, dan dimotivasi untuk mencapai kinerja terbaik. Namun, domba-domba inilah yang memenuhi [hati]pemimpin-gembala ketika tidur di maian hari dan yang pertama dicari ketika sinar mentari pagi menandai setiap hari baru. Gembala benar-benar merupakan pelayan domba-dombanya. Pertumbuhan dan pemeliharaan terhadap mereka menjadi tugas dan agendanya dalam mencapai sukses (28-9).

Masalah kepemimpinan juga terkait erat dengan gereja lokal.<sup>3</sup> Gereja lokal adalah manifestasi dari gereja universal. Purwoto mengungkapkan bahwa masyarakat lokal merupakan suatu pergaulan tertentu dimana terjadi hubungan yang langgeng di suatu tempat.<sup>4</sup> Gereja lokal terdiri dari orang-orang percaya yang bertemu bersama, mempelajari Firman Tuhan bersama dan memiliki seorang pemimpin, sering disebut pendeta. Berbicara tentang gereja lokal dan kepemimpinan, gereja lokal juga sedang mengalami krisis kepemimpinan, seperti yang dikatakan John MacArthur posisi kepemimpinan gereja saat ini tidak lebih baik dari dunia. Contohnya adalah beberapa Gembala meminta orang Kristen untuk mengirim uang ke akun media sosial mereka. Banyak Gembala gembala jatuh secara finansial dan bahkan secara seksual ke titik di mana mereka tidak mampu. Godaan untuk jatuh ke dalam dosa sangat besar bagi para pemimpin gereja saat ini. Pemeriksaan integritas para pemimpin gereja tidak seketat pemeriksaan integritas para pemimpin dunia pada umumnya. Sebagai bagian dari kepemimpinan gereja, para pemimpin gereja menjalankan pengaruh yang signifikan. Itulah sebabnya Setan bekerja lebih keras untuk mengalahkan para pemimpin gereja agar mereka tergoda untuk berbuat dosa. Kekristenan perlu meninjau kembali model kepemimpinan Gereja saat ini dan mendasarkannya pada model kepemimpinan yang kokoh.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana model kepemimpinan Gembala sebagai teladan dan implementasinya di gereja lokal? Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi dan

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Roger Chin, "Examining Teamwork and Leadership in the Fields of Public Administration, Leadership, and Management" (2015).

<sup>5</sup> Ahmad Febri Kurniawan, "Falsafah Kepemimpinan Pendidikan (Hasta Brata Sebagai Basis Kepemimpinan Pendidikan)," *Sosial dan Keagamaan* (2019).

mendeskripsikan model kepemimpinan Gembala sebagai teladan dan implementasinya di gereja lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana metode ini memandang bahwa data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>6</sup> Adapun data yang penulis amati ialah menggunakan literatur seperti buku tentang kepemimpinan dan artikel jurnal untuk mendukung argumentasi yang dibangun oleh penulis. Kemudian penulis menarik implikasi dari model kepemimpinan Gembala sebagai teladan bagi model kepemimpinan Kristen di gereja lokal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **MODEL KEPEMIMPINAN GEMBALA (HERDING LEADERSHIP)**

Sebagai model kristiani, arti utama adalah mencerminkan dan mengikuti ajaran dan nilai-nilai Yesus Kristus.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, seorang model kristiani harus berupaya untuk hidup dengan kasih, kejujuran, kerendahan hati, belas kasih, dan mengasihi sesama manusia. Mereka juga harus memiliki hubungan pribadi yang kuat dengan Tuhan dan mempraktikkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, model kristiani bertujuan untuk menjadi teladan bagi orang lain dengan hidup mereka yang mencerminkan karakter dan prinsip-prinsip Kristus.

Salah satu model kepemimpinan yang sering digunakan sebagai perumpamaan bagi seorang gembala adalah model kepemimpinan pelayanan atau *servant leadership*.<sup>8</sup> Dalam model ini, seorang pemimpin diibaratkan sebagai seorang gembala yang mengayomi dan memimpin anggota timnya dengan mementingkan kebutuhan mereka di atas kebutuhan diri sendiri.

Seorang gembala memperhatikan dan peduli terhadap kesejahteraan domba-dombanya, mengarahkan mereka ke padang rumput yang baik, melindungi mereka dari bahaya, dan berada di samping mereka dalam keadaan sulit.<sup>9</sup> Demikian pula, seorang

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (2018).

<sup>7</sup> Hope S Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (BPK Gunung Mulia, 2010).

<sup>8</sup> Hengki Irawan Setia Budi, *Start From Within Begin At The Top Volume 2: Character Building* (Deepublish, 2020).

<sup>9</sup> Derek J Tidball and others, *Teologi Pengembalaan* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1995).

pemimpin yang mengadopsi model ini mengutamakan kepentingan dan keberhasilan anggota timnya, memberikan dukungan dan bimbingan, serta siap berkorban demi kemajuan kolektif.

Model kepemimpinan seorang gembala juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, kepercayaan, dan keterlibatan aktif dengan anggota tim.<sup>10</sup> Seorang gembala mendengarkan dan memahami kebutuhan domba-dombanya, mengkomunikasikan tujuan dan harapan dengan jelas, dan membangun hubungan saling percaya antara dirinya dan anggota timnya. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi anggota timnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam model ini, kekuatan seorang pemimpin bukan hanya terletak pada otoritas formal, tetapi juga pada kemampuannya untuk merangkul perbedaan, mempromosikan keadilan, dan memupuk kerjasama.<sup>11</sup> Seorang gembala yang efektif tidak hanya mengatur dan mengontrol, tetapi juga menjadi teladan dalam kejujuran, integritas, dan kerendahan hati.

Dengan mengadopsi model kepemimpinan seorang gembala, seorang pemimpin diharapkan dapat membangun tim yang kuat, berdaya saing, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama, sambil tetap menghargai dan merawat individu-individu di dalamnya.<sup>12</sup>

## **KEBAIKAN**

Dalam teologi, kata kebaikan (Yunani kebaikan arau chresfofes) diidentikkan dengan kemurahan hati Tuhan (berbicara tentang Tuhan yang berbelas kasih). Alberr Barnes (teolog) memberi kata ini sebagai arri leindness, artinya kebaikan, kebaikan hati, perbuatan baik, cinta. Tuhan itu baik di mana dia penuh belas kasihan, kebaikan, kasih sayang dan perhatian pada kemudahan orang lain (altruisme).<sup>13</sup> Sehingga Tuhan yang penuh kebaikan adalah Tuhan yang mengasihi umatnya, Tuhan yang lemah lembut dan baik hati serta selalu berbelas kasih, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Kasih Allah yang setia dicurahkan kepada umat-Nya Israel bahkan ketika mereka terus

---

<sup>10</sup> Wendy Sepmady Hutahaeen and M Th SE, *Kepemimpinan Transformatif Yesus* (Ahlimedia Book, 2021).

<sup>11</sup> Armada Riyanto and others, *Berteologi Baru Untuk Indonesia* (PT Kanisius, 2019).

<sup>12</sup> John C Simon et al., *BISA DENGAR SUARA SAYA?: Ragam Perspektif Teologi Publik Atas Perubahan Dalam Gereja, Sekolah Kristen, Dan Masyarakat Indonesia* (Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, 2022).

<sup>13</sup> Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen," *Teologi dan pendidikan kristiani* (2018).

berbuat dosa. Ketika Tuhan harus memusnahkan Israel karena kekeraskepalaan kaum musyrik, Dia tetap mengasihi mereka sehingga setelah pertobatan mereka, Tuhan mengasihi dan memulihkan keadaan mereka, yang meskipun kebaikan Tuhan tidak pernah lepas dari keadilan Tuhan (lihat Denny Teguh Sutandio ).

Pemahaman teologis ini membantu kita menerapkan kebaikan dalam kepemimpinan kita. Karakter moral Allah yang baik hati menantang para pemimpin Kristen untuk mempertahankan kebaikan moral dan semangat altruisme dalam karakter mereka.

### **KETULUSAN HATI**

Ketulusan menceritakan tentang kejujuran pemimpin. Raja Daud dikatakan "memberi makan orang Israel dengan hati yang tulus dan membimbing mereka dengan keterampilan tangannya" (Mazmur 78:72) Oleh karena itu, <sup>14</sup>keterampilan manajemen saja tidak cukup, perlu juga keikhlasan. Keikhlasan tercermin dari kejujuran hidup seorang pemimpin. Integritas yang buruk telah menjadi masalah dalam kepemimpinan Kristen. John Maxwell mengatakan sebuah survei di Amerika terhadap sekitar 1.300 pemimpin bisnis dan pejabat pemerintah ditanya kualitas mana yang paling penting untuk menjadi pemimpin yang sukses. Makna Kata Integritas adalah keadaan sempurna dimana perkataan dan perbuatan menyatu dalam satu pribadi. Orang yang jujur tidak meniru orang lain, tidak berpura-pura, tidak menyembunyikan apa pun, dan tidak perlu takut. Kehidupan seorang pemimpin seperti surat terbuka Kristus (1 Kor 3:2).

Integritas sebagai karakter tidak lahir, tetapi berkembang secara bertahap dalam hidup kita melalui hidup yang dipersiapkan, keberanian untuk berkembang dengan pertolongan Roh Kudus. Oleh karena itu, pemimpin terkenal itu berani menyimpulkan bahwa karakter yang baik akan jauh lebih berharga dan dipuji orang daripada bahan bakar atau hadiah terbesar. Kegagalan sebagai manajer bukan karena keterampilan strategi dan kepemimpinan, tetapi karena kurangnya integritas manajer (Lihar Maxwell, lzg).

Karena itu, pengelolaannya tidak mudah. <sup>15</sup>Ada ungkapan yang mengatakan: "Pemimpin itu seperti ikan dalam jaring ikan di mana orang lain mengawasi dan mengamati setiap aspek kehidupannya. Menariknya, orang cenderung lebih mengingat hal

---

<sup>14</sup> Paulus Purwoto, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Kontemporer," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020).

<sup>15</sup> Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi 4.0," *Teologi* (2019).

hal buruk daripada hal hal baik." Memang, kepemimpinan selalu memperhatikan dan ketika seseorang menjadi pemimpin, orang mulai menunjukkan kelemahannya, tetapi mengembangkan integritas membantu kita menghadapinya.

### **KESETIAAN DALAM KEBENARAN**

Kata kesetiaan penting dalam kosa kata teologi Kristen dan para pemimpin pastoral. Setidaknya dalam Perjanjian Lama dan Baru, Tuhan menuntut agar pemimpin mencintai kesetiaan (cinta belas kasihan) selain bersikap adil dan hidup rendah hati di hadapan Tuhan (Mikha 6:8).<sup>16</sup>Bersamaan dengan kasih sayang untuk semua, kesetiaan juga harus ditunjukkan, karena Tuhan adalah Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran (Zakharia 7:9 dan 8:8). Setidaknya ada tiga alasan mengapa kesetiaan itu penting. Pertama, kesetiaan pada hukum adalah yang paling penting (Marius 23:23): Kedua, kesetiaan adalah salah satu buah Roh Kudus yang harus ada dalam hidup kita (Galatia 5:22); Ketiga, kesetiaan harus diupayakan selain keadilan, kasih dan perdamaian (2 Timotius 2:22).

### **KECAKAPAN**

Memimpin dengan kecakapan berarti memiliki kompetensi, kemampuan serta keahlian. Menurut Dr. Yakob Tomatala, kompetensi meliputi banyak hal yaitu meliputi kompetensi karakter, pengetahuan, dan keahlian (Lihat Kepemimpinan yang Dinamis: 235-341).<sup>17</sup>Dalam orasi ini saya khusus mengambil dua hal dari kompetensi keahlian yang menolong menguatkan kepemimpinan gembala yaitu kecakapan hubungan antar manusia (relationship) dan kecakapan keahlian teknis. Sebagaimana diringkas oleh Dian Pradana, maka kompetensi yang dimaksud oleh Di. Tomatala itu meliputi dua hal. Pertama, kecakapan yang berkenaan dengan "hubungan antar manusia", atau disebut juga "keterampilan atau kecakapan sosial". Seorang pemimpin yang baik tidak hanya menyadari bahwa ia membutuhkan orang lain, tetapi ia juga dengan penuh tanggung jawab dapat membina hubungan baik dengan orang lain yang sama yang baik dan keberhasilan kerja. Hubungan baik dengan orang lain harus dimulai oleh pemimpin. Ia harus memiliki tekad, menikmati, menghidupinya dengan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Prinsip kepemimpinan Tuhan Yesus tetap berlaku di sini, yaitu: "segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat

---

<sup>16</sup> Stevari Indra Lumintang, "Teologi Kepemimpinan Kristen : Theokrasi Di Tengah Sekularisme Gereja Masa Kini" (2017).

<sup>17</sup> Ibid.

kepajamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka" (Marius z:12). –iekanan utama yang diberikan di sini adalah bahwa apa saja yang dilakukan oleh seorang pemimpin, mencerminkan apa saja-yang akan/nanti/ telah diperbuat orang kepadanya. Apabila pemimpin menghendaki dan melaksanakan/membina hubungan b.ik d"ng"n siapa saja, ia pun akan menerima kebaikan dari tindakannya.

Kedua, kecakapan yang berkaitan dengan "hubungan pelaksanaan tugas" di mana seseorang yang disebut ahli itu iahu dan dapar melakukan rugasnya dengan baik dan benar. Keterampil"n atau keahlian atau kecakapan rugas berkairan erat dengan hal-hal praktis yang bersifar teknis, sehingga dapar juga disebut keahlian teknis/praktis. Keahlian ini berkairan .r^i d.ngun "bagaimana melaksanakan rugas",yang harus diraksanakan dengan biik dan pemimpin harus memiliki keahlian khas, khususnya yang berkenaan dengan kecakapan memimpin.

Itu sebabnya dalam memimpin, seseorang ridak boleh pernah berhenti belajar baik dalam bentuk formal araupun informal. pembeijajaran yang rerus menerus akan menghasilkan kecakapan yang lebih banyak lagi. pembei-alaran tidak berfokus kepada gelar, namun kepada pemenuha., ,uluh satu kunci sukses pemimpin-gembala yaitu cakap, yang mlhputi cakap mengajar, cakap berelasi, dan cakap memimpin.

### **PEMIMPIN YANG MAU MENDENGAR**

Seorang pemimpin yang mau mendengarkan adalah seorang calon pemimpin, turun dari gunung (takhta) untuk melakukan Blusukane, hadir di antara orang-orang yang dipimpinnnya, menampung keinginan dan keluhan mereka dan berbicara kepada mereka bahkan menjadi pelayannya. . Seperti yang Yesus katakan kepada murid-muridnya, siapa yang ingin menjadi besar di antara kamu harus menjadi pelayanmu, dan siapa yang ingin menjadi yang pertama di antara kamu harus menjadi pelayanmu (Matius 20:27).<sup>18</sup> Kepemimpinan sejati bukanlah kekuasaan dimana seorang pemimpin menjadikan dirinya penguasa dan seenaknya mengendalikan orang-orang yang dipimpinnnya. Menurut Yesus, filosofi menjadi orang besar dan terlihat adalah menjadi pelayan atau pelayan bagi mereka yang dipimpin. Seorang pemimpin yang rendah hati tidak takut kehilangan pengaruh karena dia adalah seorang hamba, bahkan rela berkorban untuk membantu dan membangun orang lain (pengikut). Gottfried Osei Mensah mengatakan bahwa karunia kepemimpinan mencakup kerendahan hati untuk mengakui karunia orang lain dan

---

<sup>18</sup> Apriati Woi Sawanen Thobias, "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial," *Ilmiah teologi* (2020).

membantu mereka mengembangkan dan memberi mereka ruang untuk itu. Sebagaimana dijelaskan dalam definisi kepemimpinan Kristen, seorang pemimpin Kristen memiliki kemampuan untuk memimpin. Namun perlu diperhatikan bahwa kemampuan ini tidak hanya berupa kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir dan bertindak, tetapi ada kekuatan karakter berupa kerendahan hati, membedakan keterampilan atau bakat orang lain, bahkan segala kerendahan hati yang bersedia membantu dan mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan administrasi.

## **KESIMPULAN**

Tren kepemimpinan telah berkembang sangat pesat dan dapat dengan mudah dipelajari secara mandiri. Padahal, nilai dan prinsip alkitabiah telah mewarnai semua prinsip ilmu pengetahuan terkemuka. Namun dalam praktiknya, kita menghadapi kompleksitas budaya dan masalah sosial dari konteks yang sangat berbeda. Pada titik ini kita tidak boleh berhenti menerapkan kepemimpinan dalam hidup kita. Ada banyak hal unik di lapangan. Seperti yang dikatakan Robert Clinton, "Kita sedang memasuki 'Universitas Kehidupan', di mana penerapan nilai-nilai kepemimpinan tidak pernah berakhir. Nilai-nilai ini harus terus dipelajari dan diterapkan."

Salah satu solusi terkemuka saat ini adalah perlunya mengembangkan hati seorang gembala. Nilai ini berasal dari Yesus sendiri, melalui kehidupan dan ajarannya. Prinsip ini didasarkan pada kebaikan, ketulusan hati, kesetiaan dalam kebenaran, dan pemimpin yang mau mendengarkan. Prinsip ini bersifat abadi, namun implementasinya membutuhkan waktu dan kerja keras dalam konteks masyarakat postmodern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Ardiansyah and Jaenab Jaenab. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lingkup Kantor Kecamatan Mpunda Kota Bima, Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)" 2 (n.d.): 15.
- Ahmad Febri Kurniawan. "Falsafah Kepemimpinan Pendidikan(Hasta Brata Sebagai Basis Kepemimpinan Pendidikan)." *Sosial dan Keagamaan* (2019).
- Antone, Hope S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. BPK Gunung Mulia, 2010.
- Apriati Woi Sawanen Thobias. "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial." *Ilmiah teologi* (2020).
- Budi, Hengki Irawan Setia. *Start From Within Begin At The Top Volume 2: Character Building*. Deepublish, 2020.

- Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya. “Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi 4.0.” *Teologi* (2019).
- Fernando Tambunan. “Karakter Kepemimpinan Kristen.” *Teologi dan pendidikan kristiani* (2018).
- Hutahaean, Wendy Sepmady, and M Th SE. *Kepemimpinan Transformatif Yesus*. Ahlimedia Book, 2021.
- Lexy J. Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif” (2018).
- Paulus Purwoto. “Tinjauan Teologis Tentang Gereja Kontemporer.” *Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020).
- Pipih Nurasiah Jamil. “Jurnal Tanggung Jawab Kepemimpinan” 4 (n.d.).
- Riyanto, Armada, and others. *Berteologi Baru Untuk Indonesia*. PT Kanisius, 2019.
- Roger Chin. “Examining Teamwork and Leadership in the Fields of Public Administration, Leadership, and Management” (2015).
- Simon, John C, Henderikus Nayuf, Denies Putra Nande, Merensiana Hale, Aya Susanti, Paulus Eko Kristianto, Brury Eko Saputra, et al. *BISA DENGAR SUARA SAYA?: Ragam Perspektif Teologi Publik Atas Perubahan Dalam Gereja, Sekolah Kristen, Dan Masyarakat Indonesia*. Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, 2022.
- Stevari Indra Lumintang. “Teologi Kepemimpinan Kristen : Theokrasi Dotengah Sekularisme Gereja Masa Kini” (2017).
- Tidball, Derek J, and others. *Teologi Penggembalaan*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1995.